BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab 5 merupakan kesimpulan dan rekomendasi terhadap hasil kajian yang telah dilakukan. Kesimpulan diperoleh dari hasil inventarisasi dan analisis pengaruh kegiatan Bandung Supermal terhadap kinerja pelayanan Jalan Jenderal Gatot Subroto. Sedangkan rekomendasi merupakan tahapan selanjutnya yang diusulkan sebagai *follow up* terhadap hasil kajian ini.

5.1 Kesimpulan

Dari studi yang telah dilakukan ini dapat ditarik kesimpulan untuk merangkum kajian-kajian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Pergerakan yang dihasilkan oleh kegiatan Bandung Supermal terhadap volume lalu lintas di Jalan Jenderal Gatot Subroto dapat diklasifikasikan kedalam 3 (tiga) kategori, yaitu :
   - Tarikan pergerakan yang diakibatkan oleh kegiatan Bandung Supermal dengan arah pergerakan Lingkar Selatan-Binong.
   - Bangkitan pergerakan yang diakibatkan oleh kegiatan Bandung Supermal dengan arah pergerakan Lingkar Selatan-Binong.
   - Bangkitan pergerakan yang diakibatkan oleh kegiatan Bandung Supermal dengan arah pergerakan Binong-Lingkar Selatan.

2. Perbandingan tingkat pelayanan jalan dan persentase tarikan Bandung Supermal tersebut membuktikan bahwa keberadaan Bandung Supermal memiliki pengaruh yang sangat kuat, sehingga berpotensi menurunkan tingkat pelayanan jalan terutama pada hari libur seperti hari Minggu pada periode siang hari (11.00-14.00) dan sore hari (16.00-19.00). Hari Minggu merupakan hari yang memiliki kontribusi terbesar terhadap volume lalu lintas dan tingkat pelayanan Jalan Jenderal Gatot Subroto dibandingkan dengan hari-hari lainnya seperti hari Senin dan hari Jum’at. Tabel dibawah ini

menginformasikan seberapa besar kontribusi keberadaan Bandung Supermal terhadap tingginya tingkat pergerakan di Jalan Jenderal Gatot Subroto dan kontribusi keberadaan Bandung Supermal terhadap kinerja pelayanan Jalan Jenderal Gatot Subroto.

Tabel V.1
Pengaruh Tarikan BSM terhadap
Kinerja Pelayanan Jalan Jenderal Gatot Subroto (Lingkar Selatan-Binong)

	Periode	% Tarikan BSM terhadap Volume Lalu Lintas	LOS Lingkar Selatan	LOS Setelah Tarikan BSM
Senin	**Pagi**	12,58%	F (1,59)	F (1,53)
	Siang	15,18%	F (1,68)	F (1,57)
	Sore	17,62%	F (1,45)	F (1,31)
Jum'at	**Pagi**	4,02%	F (1,78)	F (1,88)
	Siang	23,58%	F (1,01)	E (0,85)
	Sore	32,37%	F (1,09)	D (0,82)
Minggu	**Pagi**	10,55%	C (0,70)	C (0,69)
	Siang	**74,64%**	E (0,85)	B (0,24)
	Sore	**91,03%**	F (1,02)	A (0,10)

Sumber : Hasil Analisis, 2009

Tabel V.2
Pengaruh Bangkitan BSM terhadap
Kinerja Pelayanan Jalan Jenderal Gatot Subroto (Lingkar Selatan-Binong)

	Periode	% Bangkitan BSM terhadap Volume Lalu Lintas	LOS Setelah Bangkitan BSM	LOS Binong
Senin	**Pagi**	0,81%	F (2,07)	F (3,03)
	Siang	2,67%	F (2,00)	F (2,33)
	Sore	3,41%	F (1,83)	F (2,67)
Jum'at	**Pagi**	0,69%	F (2,26)	F (2,71)
	Siang	4,11%	F (1,16)	F (2,08)
	Sore	4,67%	F (1,19)	F (2,38)
Minggu	**Pagi**	2,40%	F (0,79)	F (1,21)
	Siang	**27,78%**	F (1,30)	F (2,11)
	Sore	**29,41%**	F (1,59)	F (2,41)

Sumber : Hasil Analisis, 2009

Tabel V.3
Pengaruh Bangkitan BSM terhadap
Kinerja Pelayanan Jalan Jenderal Gatot Subroto (Binong-Lingkar Selatan)

	Periode	% Bangkitan BSM terhadap Volume Lalu Lintas	LOS Binong	LOS Setelah Bangkitan BSM	LOS Lingkar Selatan
Senin	**Pagi**	5,49%	F (1,67)	F (1,33)	F (2,19)
	Siang	14,70%	F (2,33)	F (1,58)	F (1,67)
	Sore	13,92%	F (2,67)	F (1,96)	F (1,74)
Jum'at	**Pagi**	4,07%	F (1,17)	F (1,64)	F (1,54)
	Siang	10,11%	F (2,08)	F (2,06)	F (1,17)
	Sore	9,98%	F (2,38)	F (2,44)	F (1,82)
Minggu	**Pagi**	9,46%	F (1,16)	E (0,86)	E (0,88)
	Siang	**62,47%**	F`(2,11)	F (2,53)	F (1,16)
	Sore	**46,34%**	F (2,41)	F (4,40)	F (2,43)

Sumber : Hasil Analisis, 2009

3. Aktivitas masyarakat di Jalan Jenderal Gatot Subroto selain Bandung Supermal yang memiliki peran yang cukup besar terhadap kinerja pelayanan Jalan Jenderal Gatot Subroto yaitu kawasan pemukiman yang terdapat di Turangga dan keberadaan Pasar Binong.

5.2 Rekomendasi

Berikut ini rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu :

1. Melihat semakin tingginya pergerakan kendaraan terutama dengan keberadaan roda dua (motor) dan kendaraan roda empat (mobil) sedangkan kapasitas jalan semakin berkurang, sudah sepatutnya Kota Bandung mengantisipasi tingginya pergerakaan dan berkurangnya kapasitas jalan dengan mengadakan angkutan transportasi massal. Angkutan transportasi massal yang cukup dapat mengurangi tingginya pergerakan di Kota Bandung adalah dengan penambahan dan memfungsikan kembali jalur-jalur KA di Kota Bandung, terutama di jalur Jalan yang melewati Jalan Jenderal Gatot Subroto yang kini berada pada kondisi tidak aktif.
2. Dengan peran yang dimiliki oleh Jalan Jenderal Gatot Subroto yang melayani pergerakan di Kota Bandung (tidak hanya Wilayah Pengembangan Karees)

dan tingginya aktivitas di jalan tersebut terutama dengan keberadaan Bandung Supermal, tentunya Jalan Jenderal Gatot Subroto harus mengalami peningkatan fungsi jalan (kolektor sekunder) untuk dapat melayani pergerakan di Jalan Jenderal Gatot Subroto.

3. Perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai *traffic counting* dalam menangani kemacetan di Jalan Jenderal Gatot Subroto sehingga dapat meningkatkan tingkat pelayanan Jalan Jenderal Gatot Subroto.
4. Adanya kajian mengenai pergerakan bus pemandu moda dengan trayek Bandara Soekarno Hatta-Bandung Supermal yang mampu menghasilkan pergerakan.

5.3 Kelemahan Studi

Berikut ini kelemahan-kelemahan studi dalam kajian pengaruh kegiatan Bandung Supermal terhadap kinerja pelayanan Jalan Jenderal Gatot Subroto, yaitu:

1 Studi tidak melihat karakteristik pergerakan yang berdasarkan aktivitas-aktivitas masyarakat selain Bandung Supermal di Jalan Jenderal Gatot Subroto.

2 Studi tidak melihat asal-tujuan pergerakan di Jalan Jenderal Gatot Subroto, hanya melihat kegaiatan Bandung Supermal.

3 Studi tidak detil dalam menganalisis volume lalu lintas di Jalan Jenderal Gatot Subroto.

4 Studi tidak melihat pergerakan yang dihasilkan oleh pemandu moda di Jalan Jenderal Gatot Subroto dengan trayek Bandara Soekarno Hatta-Bandung Supermal.

5 Studi tidak melihat lingkup yang lebih besar yang mengkaji dalam lingkup Wilayah Pengembangan Karees, lingkup Kota Bandung dan Jawa Barat.